
PEMANFAATAN INTERNET BERBASIS SWADAYA MASYARAKAT UNTUK AKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH

(Studi Kasus di Desa Sukatani, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat)

Rahman Sopian¹, Nandang Rukanda²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi, Cimahi – Jawa Barat - Indonesia

¹rahmansopian6@student.ikipsiliwangi.ac.id

Received: Agustus, 2021; Accepted: September, 2021

Abstract

This research is motivated by the occurrence of the COVID-19 pandemic so that the government has implemented large-scale social distancing, one of the areas affected by this application in the field of education. so that learning that was previously carried out in the classroom has now become online learning so that new problems arise in the field. This study aims to determine the use of self-help-based internet on the effectiveness of online learning for school students. The theoretical basis in this research 1. Theory of Online Learning 2. Theory of Self-help 3. Theory of Community Education. The data collection technique used a qualitative approach with the type of case study research and tend of descriptive. The instruments of this research are interviews, observations and literature studies. This research was conducted at RT 02 RW 08 Sukatani Village, Ngamprah District, West Bandung Regency. Samples were taken 5 people, namely 1 manager, 2 parents, and 2 students The results showed that the existence of non-government-based internet can increase the efficiency and effectiveness of students in online learning as well as save costs.

Keywords: Internet, Community Empowerment, Online Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya pandemi COVID-19 sehingga pemerintah telah menerapkan pembatasan sosial secara besar-besaran, salah satu bidang yang terkena dampak penerapan ini adalah bidang pendidikan. Sehingga pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di dalam kelas kini telah menjadi pembelajaran daring sehingga timbul permasalahan baru dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan internet berbasis swadaya untuk aktivitas pembelajaran daring siswa sekolah. Landasan teori dalam penelitian ini 1. Teori Pembelajaran Daring 2. Teori Swadaya Masyarakat 3. Teori Pendidikan Masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan cenderung deskriptif. Instrumen penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan studi keputakaan. Penelitian ini dilakukan di RT 02 RW 08 Desa Sukatani Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Sampel diambil 5 orang yaitu 1 pengelola, 2 orang tua, dan 2 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya internet berbasis swadaya masyarakat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas siswa dalam pembelajaran daring juga menghemat biaya pengeluaran.

Kata Kunci : Internet, Pemberdayaan Masyarakat, Pembelajaran Daring

How to Cite: Sopian, R & Rukanda, N. (2021). Pemanfaatan Internet Berbasis Swadaya Masyarakat Untuk Aktifitas Belajar Daring Siswa Sekolah. *Comm-Edu* (Community Education Journal), 4(3), 105-112.

PENDAHULUAN

Sejak maraknya pandemi Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran dari virus ini. Salah satunya melalui surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat pemberitahuan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan merekomendasikan agar siswa belajar di rumah dari sekolah dasar hingga universitas. Akibatnya pemerintah memberhentikan sementara pembelajaran yang bersifat tatap muka yang dapat menimbulkan kerumunan orang banyak.

Sebagai dampak dari virus Covid-19 ini yang belum juga mereda, pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) harus terus-menerus dilakukan dari rumah masing-masing. Salah satu pilihan agar pembelajaran terus berlanjut, yaitu pembelajaran daring. Moree, et al. Dalam (Firman & Sari, 2020) menyebutkan “Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”.

“Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet” (Handarini & Wulandari, 2020). Sayangnya, pada saat implementasi di lapangan di temukan beberapa masalah yang membuat proses pembelajaran daring menjadi terhambat, salah satunya paket data internet yang relatif mahal dan sarana prasarana yang memadai karena keterbatasan ekonomi membuat masyarakat menengah ke bawah tidak bisa memaksimalkan pembelajaran secara daring.

“Pendidikan hendaknya menjadi wahana esensial bagi upaya menumbuhkan seluruh potensi individu sehingga keinginan untuk mewujudkan insan Indonesia secara keseluruhan dapat terlaksana” (Husaini, 2014). UUD 1945 mengamanatkan mengenai pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara seperti tertuang di dalam Pasal 28 C Ayat (1) Menegaskan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia, dan Pasal 31 Ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Berdasarkan pengamatan awal yang di lakukan oleh peneliti, jumlah siswa Sekolah Dasar di RT 02 RW 08 Desa Sukatani, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat berjumlah 17 orang siswa. Selama ini mereka mendapatkan akses internet dengan membeli paket data internet yang ada di *smartphone*. Namun para orang tua siswa mengeluhkan tentang harga paket internet yang mahal sehingga membuat pengeluaran bulanan para orang tua siswa jadi membengkak.

Hal ini yang mendasari warga masyarakat untuk berinisiatif menyediakan fasilitas internet yang menggunakan teknologi WIFI (*Wireless Fidelity*). Walaupun di awal pengedaannya sempat di tolak oleh pihak penyedia layanan internet atau ISP (*Internet Service Provider*) karena jarak antara tempat tinggal warga masyarakat dengan jalan raya cukup jauh, akan tetapi berkat bantuan beberapa pihak yang akhirnya fasilitas tersebut bisa di dapatkan oleh warga masyarakat RT 02 RW 08 Desa Sukatani, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Saat ini lokasi akses internet yang di sebut server di letakan di rumah ketua RT setempat dan di kelola oleh keluarga dari ketua RT setempat, siswa sekolah yang hendak

melaksanakan pembelajaran daring cukup membayar iuran perhari untuk di tukarkan dengan kode voucher agar dapat menikmati fasilitas internet berbasis swadaya masyarakat di rumah masing-masing. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada judul “Pemanfaatan Internet Berbasis Swadaya Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah”.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Daring

Pesatnya perkembangan dunia Teknologi, Informasi dan Komunikasi juga berdampak pada metode dan strategi pembelajaran yang kini banyak dipadukan dengan pembelajaran daring. Manfaat menggunakan metode dan strategi pembelajaran daring menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaannya. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan internet yang memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan menampilkan berbagai kemampuan interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Yuliani, et al. 2020).

Pada tataran implementasi, pembelajaran online membutuhkan koneksi internet dan dukungan perangkat mobile, seperti smartphone atau ponsel android, laptop, komputer, tablet, dll, untuk mengakses informasi kapan saja, di mana saja. Di zaman sekarang banyak teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, seperti berikut:

1. Whatsapp adalah aplikasi berbasis chatting yang dapat mengirimkan percakapan berupa teks, suara maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling banyak di minati masyarakat dalam berkomunikasi melalui jaringan internet.
2. Google Classroom adalah aplikasi ruang kelas yang di kembangkan oleh perusahaan raksasa yaitu google. Aplikasi ini memungkinkan pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah di golongkan bahkan dalam google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap di ajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
3. Zoom adalah aplikasi yang memungkinkan pengajar dengan peserta didik untuk bertatap muka secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
4. Youtube merupakan aplikasi yang saat ini banyak di gunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di mana peserta didik dapat mencari bahan materi melalui video di youtube.

Swadaya Masyarakat

Dalam kamus bahasa Indonesia, “swadaya” memiliki arti “kekuatan sendiri”. Kekuatan sendiri berarti kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri (KBBI Online, 2016). Kekuatan ini bisa berupa materi atau non-materi. Materi dalam bentuk uang dan komoditas, bukan materi, dapat berupa energi, nasihat, atau pemikiran. Tidak ada artinya atau manfaat jika kekuasaan tidak digunakan.

Sedangkan Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri

mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Bugim, 2006). Jadi dapat di simpulkan bahwa Swadaya masyarakat adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mewujudkan keinginan mereka, menggunakan sumber daya yang ada untuk memungkinkan mereka menghasilkan sesuatu yang berguna bagi mereka.

Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat adalah pendidikan dan pembelajaran yang berakar pada proses pemberdayaan, keadilan sosial, proses perubahan, tantangan, penghargaan dan kesadaran kolektif (Sudiapermana, 2021). Dengan komponennya (Sudjana, 2001) yaitu 1. Masukan sarana (instrumental input), 2. Masukan mentah (raw input), 3. Masukan Lingkungan (environmental input), 4. Proses yang menyangkut interaksi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah, 5. Keluaran (output), 6. Masukan lain, 7. Pengaruh (impact) yang menyangkut hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dan lulusan. dengan jenis-jenis pembelajarannya adalah Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan kesetaraan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan Pembelajaran jarak jauh.

Salah satu jenis pembelajaran dalam pendidikan masyarakat adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menurut Moree dalam (Ammy & Wahyuni, 2020) Pembelajaran Jarak jauh adalah suatu metode pembelajaran di mana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar, sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan peserta didik harus di fasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik dan media-media lain .

Lebih lanjut Cronoly dalam (Sudiapermana, 2021) menegaskan bahwa pendidikan masyarakat bukan hanya tentang memberikan pendidikan di masyarakat, tetapi tentang mempromosikan keadilan sosial. Menurut Cronoly Pendidikan masyarakat memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Pendidikan masyarakat sebagai proses perubahan sosial terkait erat dengan praktik dan teori pengembangan masyarakat dan melayani cita-cita masyarakat yang lebih setara.
2. Fasilitasi sebagai dasar untuk pendidikan masyarakat.
3. Pendidikan masyarakat sebagai agen pembangunan masyarakat yang mengangkat isu-isu seputar ketimpangan sosial dan budaya, seperti kemiskinan, diskriminasi, penelantaran dan kerugian lainnya posisi individu dalam kontinum sosial dan politik.

Sebagai bagian dari pendidikan masyarakat, pembelajaran jarak jauh juga sering di kaitkan dengan konsep “merdeka belajar” terkait dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh yang terbuka, belajar secara mandiri, belajar dimana saja dan kapan saja, serta berbasis IT. Menurut Nadiem Makarim (Mendikbud) dalam (Taufik, 2021) konsep "Merdeka Belajar" paling tepat digunakan sebagai filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang terjadi selama ini. Sebab dalam "Merdeka Belajar" terdapat kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan tersebut pembelajaran jarak jauh di harapkan dapat di gunakan sebagai sarana agar peserta didik mampu menggali potensi diri dan kemampuan mereka serta menumbuh kembangkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. “Pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah” (Sugiyono, 2016). Alasan Peneliti memilih pendekatan dan metode penelitian ini karena peneliti berharap dapat menggambarkan situasi yang akan diamati di tempat secara lebih spesifik, transparan dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di wilayah RT 02 RW 08 Desa Sukatani, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Populasi dari penelitian ini adalah pengguna internet swadaya yang berjumlah 20 orang 1 orang pengelola. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 orang. Sampel diambil berdasarkan subyek yang dianggap bisa memberikan informasi yaitu 1 orang Pengelola Internet Berbasis Swadaya Masyarakat, 2 orang Orang Tua/Wali Siswa dan 2 orang Siswa Sekolah. Penetapan subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan subjek yang dapat memberikan data dan informasi yang representatif berkenaan dengan penelitian, yaitu Pemanfaatan Internet Berbasis Swadaya Masyarakat Untuk Aktivitas Belajar Daring Siswa Sekolah.

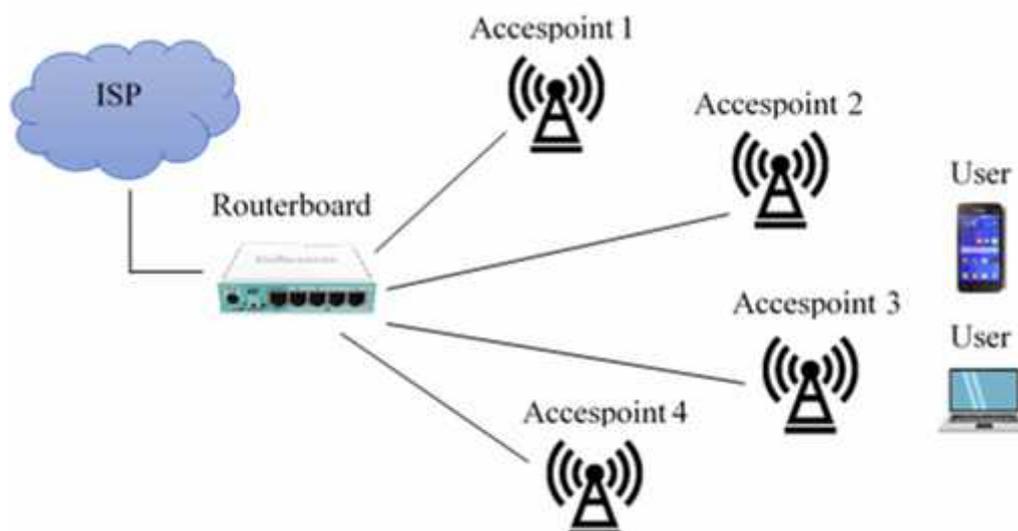
Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, pencatatan dan penelitian kepustakaan.. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : 1. Mengumpulkan data, 2. Menyeleksi data, 3. Mengklasifikasi data, 4. Menyimpulkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan satu orang pengelola yang berinisial SH, dua orang siswa yaitu AR dan FA juga dua orang wali/orang tua siswa yaitu AM dan LO. Ide mendirikan internet berbasis swadaya masyarakat ini di prakarsai oleh SH, awalnya SH prihatin dengan siswa sekolah yang memiliki ekonomi menengah ke bawah di lingkungannya tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring di karenakan tidak memiliki cukup biaya untuk membeli paket data internet sehingga SH berinisiatif untuk menyewa salah satu Internet Service provider agar bisa digunakan oleh siswa sekolah di lingkungannya agar bisa belajar secara daring. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan ISP yang digunakan adalah Indihome hal ini sejalan dengan pengakuan SH yang menyebutkan “ISP yang kita gunakan yaitu Indihome karena hanya ISP tersebut yang ada di tempat kita” dengan bandwidth data sebesar 20 mbps sejalan dengan pengakuan SH ” Bandwidht yang digunakan yaitu 20 megabitpersecond”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 April 2021 bertempat di rumah responden, responden menyebutkan biaya sewa sebesar 400 ribu. Kemudian peneliti menanyakan terkait aplikasi/software yang digunakan untuk menyebar internet SH menjawab “Aplikasi yang saya gunakan yaitu mikhmon” berdasarkan wawancara terkait dengan jenis hardware yang digunakan untuk menyebar internet SH menjawab “Hardware yang saya gunakan yaitu mikrotik yang di sebar melalui 4 accespoint” hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan.



Gambar 1. Topologi Jaringan Internet Swadaya Masyarakat

Wawancara di lanjutkan dengan mewawancarai AR dan FA yang menuturkan “Pemanfaatan internet swadaya masyarakat membantu pengerjaan tugas-tugas dari sekolah jadi lebih efisien” hal ini sejalan dengan pernyataan dari AM dan LO bahwa putra-putrinya jadi lebih cepat dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. AR dan FA mengaku jadi lebih nyaman belajar di rumah di karenakan koneksi yang di berikan sangat bagus sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendapat lain di kemukakan oleh AM “Kurang meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak di karenakan apa yang di ketik dan yang muncul pertama kalo itu yang di pakai sehingga masih perlu pengawasan dari orang tua”. AM, LO, AR, FA merasa terbantu dengan adanya internet ini di karenakan iuran yang di kenakan agar dapat menggunakan internet yaitu Rp. 2000/24 jam sangat terjangkau bisa menghemat biaya pengeluaran setiap bulanya.

Pembahasan

Pembahasan menguraikan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Internet Berbasis Swadaya Masyarakat Untuk Aktivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan internet berbasis swadaya ini di maksudkan untuk membantu kelancaran aktivitas pembelajaran daring siswa sekolah selama masa pandemi covid-19. Pembelajaran daring menjadi solusi penerapan pembatasan sosial untuk menghindari penyebaran rantai wabah covid-19. Karena pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat dimanapun dan kapanpun. Sebagai upaya untuk menghindari kerumunan, yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan pembatasan sosial (Handarini & Wulandari, 2020).

Pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (Zulfitria, Ansharullah, & Fadhillah, 2021). Pemanfaatan internet dalam pembelajaran daring memiliki beberapa dampak positif, di antaranya :

1. Proses pembelajaran menjadi menjadi lebih fleksibel tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
2. Sumber belajar menjadi lebih bervariasi tidak hanya menggunakan buku pelajaran saja, bisa melalui e-book, majalah online, video, serta audio.
3. Orang tua dapat mengawasi secara langsung perkembangan anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Pemanfaatan internet swadaya menggunakan Indihome sebagai internet service provider mereka dengan menggunakan kabel fiber optic yang mampu mentransmisikan arus data dengan sangat cepat sebesar 20Mbps. Alat yang di gunakan untuk menyebarkan internet ke rumah-rumah warga adalah Routerboard mikrotik serta menggunakan 4 Accespoint yang di pasang kearah 4 penjuru mata angin dengan menggunakan metode point to multipoint internet sudah bisa terdistribusikan ke sebagian besar wilayah tersebut. Pada awal kehadirannya internet swadaya ini di sambut baik oleh masyarakat karena untuk mendapatkan akses internet, siswa hanya membayar iuran sebesar 2000 rupiah itupun tidak harus di bayarkan setiap harinya hanya ketika ingin menggunakan saja, lalu siswa akan di berikan sebuah kupon yang isinya kata sandi yang digunakan untuk membuka akses internet tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran daring di lakukan di rumah masing-masing siswa agar mendapat pendampingan langsung dari orang tua siswa, adapun siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring, siswa tersebut berkunjung kepada teman sekelasnya yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menggunakan aplikasi Whatsapp, Google Classroom, Zoom serta Youtube, hasilnya pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien. Hasil akhir yang diharapkan dari Pembelajaran Daring adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran (Murtiyasa, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Pemanfaatan Internet Berbasis Swadaya Masyarakat Untuk Aktifitas Belajar Daring Siswa Sekolah memiliki dampak positif bagi siswa yaitu dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi siswa sekolah dalam melakukan pembelajaran daring, sedangkan dampak positif bagi orang tua yaitu menghemat biaya pengeluaran dan memudahkan orang tua untuk mengontrol perkembangan anaknya. Dampak swadaya dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat, terutama dalam pemanfaatan jaringan internet adalah meningkatkan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, P. M., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Mathematics Paedagogic*, 5(1), 27-35.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. [Online]. Retrieved Juli 25, 2021, from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Swadaya>
- Bugim, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi ,Teori Paradigma Dan Dikursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Firman, & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 2.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 2.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 5.

- Husaini. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan(E-education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 2(1), 2.
- Murtiyasa, B. (2012). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*. Surakarta: FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- Sudiapermana, E. (2021). *Pendidikan Masyarakat Merdeka Belajar & Memerdekakan*. Bandung: Frasa Media.
- Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, M. (2021, Mei 3). *Secara Konseptual Merdeka Belajar Itu Ideal*. Retrieved Agustus 2, 2021, from ITJEN KEMENDIKBUD: <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/secara-konseptual-merdeka-belajar-itu-ideal>
- Yuliani, M., Janner, S., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., . . . Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zulfitria, Ansharullah, & Fadhillah, R. (2021). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (p. 9). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Retrieved Juli 26, 2021, from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8810>